

Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan

Syahrudin¹, Ermis Suryana^{1*}, Maryamah¹

¹Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

*Corresponding Author Email: ermissuryana_uin@radenfatah.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi strategi yang diterapkan oleh Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri 144 Kota Palembang dalam membentuk karakter religius siswa melalui program keagamaan. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif dan naturalistik. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 144 Kota Palembang dan melibatkan kepala sekolah, guru PAI, siswa, wali kelas V dan VI, serta orang tua siswa sebagai subjek penelitian. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara kemudian dianalisis dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI menerapkan strategi komprehensif yang mencakup kegiatan ekstrakurikuler keislaman, perayaan Hari Besar Islam, pembiasaan rutinitas keagamaan, dan kolaborasi dengan orang tua serta lembaga keagamaan lokal. Strategi ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan praktik agama siswa serta penanaman nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari mereka. Siswa menunjukkan perkembangan positif dalam pelaksanaan ibadah, pemahaman Al-Qur'an, dan keterlibatan dalam kegiatan keagamaan. Perubahan ini juga tercermin dalam perilaku sosial siswa yang lebih baik, konsisten dengan nilai-nilai agama, dan peningkatan keterlibatan siswa dalam aktivitas keagamaan baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Kata Kunci : Kegiatan Keagamaan, Membentuk Karakter Religius, Pendidikan Agama Islam, Strategi Guru.

INFORMASI ARTIKEL

Submitted,	May 29, 2024
Revised,	June 20, 2024
Accepted,	June 26, 2024

How to Cite:

Syahrudin, S., Suryana, E., & Maryamah, M. (2024). Strategi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius melalui kegiatan keagamaan. *Muaddib: Islamic Education Journal*, 7(1), 46-53.

 <https://doi.org/10.19109/muaddib.v7i1.24477>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan berakhlak mulia, sejalan dengan tujuan untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga kuat secara moral dan spiritual (Khamalah, 2017). Pendidikan karakter menjadi aspek penting dalam sistem pendidikan di Indonesia, terutama dalam rangka menghadapi tantangan globalisasi yang dapat mempengaruhi moralitas generasi muda (Sulhan, 2018). Pendidikan karakter bukan hanya sekadar menambah pengetahuan, melainkan mendidik peserta didik untuk menjadi manusia yang berakhlak mulia dan berkepribadian baik (Judrah, Arjum, Haeruddin, & Mustabsyirah, 2024). Dalam konteks ini, pendidikan agama memiliki peran krusial dalam menanamkan nilai-nilai religius yang mendasar bagi pembentukan karakter peserta didik.

Di sekolah, karakter religius perlu ditanamkan sejak dini untuk membentuk individu yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, sesuai dengan nilai-nilai Islam (Somad, 2021). Di SD Negeri 144 Kota Palembang, pendidikan karakter religius merupakan bagian integral dari visi dan misi sekolah. Namun, dalam pelaksanaannya, ditemukan beberapa kendala yang menghambat upaya pembentukan karakter religius ini. Hal ini didasari dari hasil wawancara bersama guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 144, permasalahan yang sering muncul antara lain adalah ketidakpatuhan peserta didik terhadap aturan sekolah, kurangnya kesadaran dalam melaksanakan shalat dhuha dan dzuhur, serta rendahnya minat dalam membaca Al-Qur'an. Observasi menunjukkan bahwa beberapa peserta didik sering memanfaatkan waktu shalat untuk kegiatan lain seperti pergi ke kantin atau bermain, yang menunjukkan adanya tantangan dalam pembentukan disiplin religius.

Dalam mengatasi permasalahan tersebut, guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 144 Kota Palembang telah merancang berbagai strategi melalui program keagamaan yang terstruktur. Salah satu strategi utama adalah penerapan pembiasaan melalui kegiatan rutin seperti tadarus Al-Qur'an sebelum memulai pelajaran, yang diawasi langsung oleh guru. Selain itu, kegiatan shalat dhuha dan dzuhur dilaksanakan secara bergilir, dimulai dari kelas 4, 5, dan 6, dengan tujuan menumbuhkan rasa tanggung jawab dan disiplin beribadah di kalangan peserta didik. Program ini juga didukung oleh berbagai kegiatan ekstrakurikuler seperti hadroh, Rohis, dan pelatihan membaca Al-Qur'an, yang semuanya dirancang untuk meningkatkan pemahaman dan praktik keagamaan peserta didik di luar jam pelajaran formal.

Lebih lanjut, untuk menanamkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, guru mendorong peserta didik untuk berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran serta mengucapkan salam saat bertemu guru atau teman. Langkah-langkah ini bertujuan untuk membiasakan peserta didik mengamalkan nilai-nilai Islam secara konsisten, baik di dalam maupun di luar kelas. Selain itu, sekolah juga mengadakan kegiatan tahunan seperti perayaan hari-hari besar Islam dan pesantren Ramadhan, yang tidak hanya bertujuan memperingati momen-momen penting dalam kalender Islam, tetapi juga memperdalam pemahaman peserta didik mengenai nilai-nilai religius yang diajarkan.

Penanaman karakter religius di SD Negeri 144 Kota Palembang bukan hanya berfokus pada aspek ritual ibadah, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku sehari-hari yang mencerminkan nilai-nilai Islam. Misalnya, peserta didik diajarkan untuk saling menghormati, jujur, dan bertanggung jawab, yang semuanya merupakan bagian dari pendidikan karakter religius. Guru berperan sebagai teladan dan motivator dalam setiap kegiatan keagamaan, sehingga peserta didik dapat melihat langsung bagaimana nilai-nilai religius diterapkan dalam kehidupan nyata. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa karakter yang baik tidak hanya

terbentuk melalui pengetahuan tentang apa yang benar, tetapi juga melalui praktik dan pembiasaan yang konsisten.

Pentingnya pendidikan karakter religius juga ditekankan oleh penelitian yang menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah dan pelatihan ibadah lainnya dapat efektif dalam membentuk karakter peserta didik (Jannah, 2019; Rozak, 2023). Dalam penelitian Abdurachman, Hanafiah, & Sukandar (2021), dijelaskan bahwa pelatihan shalat berjamaah dan shalat sunah mampu meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab peserta didik, yang merupakan bagian dari karakter religius. Implementasi strategi ini di SD Negeri 144 Kota Palembang diharapkan dapat menjadi solusi dalam mengatasi permasalahan karakter religius peserta didik, serta mendukung visi sekolah dalam menghasilkan peserta didik yang berakhlak mulia dan berkarakter.

Pelaksanaan strategi melalui kegiatan keagamaan ini merupakan upaya berkelanjutan yang membutuhkan komitmen dan kerjasama dari semua pihak, termasuk guru, orang tua, dan lingkungan masyarakat. Dukungan dari lingkungan sekolah yang kondusif sangat diperlukan untuk memperkuat pembentukan karakter religius peserta didik. Dengan demikian, diharapkan peserta didik tidak hanya memahami ajaran agama secara teori, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Secara keseluruhan, strategi yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 144 Kota Palembang dalam membentuk karakter religius melalui kegiatan keagamaan merupakan langkah nyata dalam menghadapi tantangan kemerosotan moral yang terjadi pada peserta didik. Dengan pembinaan yang berkelanjutan dan program keagamaan yang terarah, diharapkan karakter religius dapat menjadi bagian integral dari kehidupan peserta didik, sehingga mereka tumbuh menjadi generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga kuat dalam nilai-nilai religius, sejalan dengan tujuan pendidikan karakter yang diharapkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif dan naturalistik. Pendekatan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian terjadi secara alamiah dan dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi, sehingga memungkinkan deskripsi secara mendalam tentang fenomena yang diteliti (Sugiyono, 2014). Karena sifatnya yang alami dan kontekstual, penelitian ini menuntut peneliti untuk terlibat langsung di lapangan. Lokasi penelitian adalah SD Negeri 144 Kota Palembang, Sumatera Selatan. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam (PAI), peserta didik, wali kelas V dan VI, serta orang tua peserta didik.

Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara. Observasi dilakukan dengan terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan kegiatan keagamaan di sekolah untuk mengamati strategi guru dalam membentuk karakter religius peserta didik. Wawancara dilakukan dengan pihak-pihak yang relevan, seperti guru PAI, peserta didik, wali murid, dan informan lain yang mendukung penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyederhanakan dan mengabstraksikan data yang diperoleh, sementara penyajian data dilakukan dalam bentuk visual, seperti grafik atau tabel, untuk memudahkan penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan mencari makna dari data yang diperoleh, mengidentifikasi pola, dan memverifikasi kesimpulan untuk memastikan relevansi dan akuntabilitas (Huberman & Miles, 2002).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Melalui Program Keagamaan

Strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter religius peserta didik di SD Negeri 144 Kota Palembang dilakukan melalui berbagai program keagamaan yang terstruktur dan terintegrasi dengan visi dan misi sekolah. Salah satu strategi utama yang diterapkan adalah kegiatan ekstrakurikuler keislaman, yang menjadi wadah bagi peserta didik untuk memperdalam pengetahuan dan praktik agama Islam di luar jam pelajaran formal. Kegiatan ekstrakurikuler keislaman ini melibatkan serangkaian aktivitas yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif tetapi juga pada praktik langsung, seperti pembelajaran seni membaca Al-Qur'an, kaligrafi, hafalan, tartil, dan berbagai kegiatan lain yang sering dilombakan dalam Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ). Sebagaimana yang diungkapkan Fauziah, Suhartono, & Pudjantoro (2021) dalam penelitiannya, ekstrakurikuler agama memiliki dampak positif terhadap penguatan karakter religius siswa. Dengan adanya berbagai kegiatan ini, siswa diharapkan dapat mengembangkan keterampilan praktis serta pemahaman mendalam tentang ajaran Islam, yang nantinya akan mempengaruhi sikap dan perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Pembinaan melalui kegiatan ekstrakurikuler keislaman dirancang untuk menanamkan nilai-nilai PAI pada peserta didik secara menyeluruh. Guru PAI bekerja sama dengan pondok pesantren untuk mengelola peserta didik yang membutuhkan bimbingan lebih lanjut, seperti dalam kemampuan membaca Al-Qur'an. Peserta didik yang belum bisa membaca Al-Qur'an dibimbing secara khusus oleh para guru, sementara peserta didik yang memiliki kemampuan lebih diarahkan untuk mengikuti berbagai lomba keislaman. Kegiatan ini tidak hanya mengajarkan peserta didik untuk memahami agama secara tekstual, tetapi juga untuk menghayati dan mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pembinaan ini dilakukan dengan tujuan tidak hanya memperkuat pemahaman teoretis siswa tentang ajaran Islam tetapi juga untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam praktik keagamaan, yang diharapkan dapat membentuk karakter religius yang konsisten.

Selain kegiatan ekstrakurikuler, program keagamaan di SD Negeri 144 Kota Palembang juga mencakup perayaan Hari Besar Islam, yang dilaksanakan dengan kolaborasi antara kesiswaan dan OSIS. Kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan dan memperdalam pemahaman peserta didik tentang sejarah dan makna dari setiap hari besar Islam, seperti Maulid Nabi, Isra Mi'raj, dan Idul Adha. Menurut Jailani (2024), perayaan hari besar Islam di sekolah berkontribusi pada pembentukan identitas religius siswa dan meningkatkan rasa kebersamaan serta toleransi antar siswa. Melalui kegiatan ini, peserta didik tidak hanya belajar tentang nilai-nilai agama, tetapi juga tentang pentingnya toleransi dan kebersamaan dalam menjalankan ibadah dan merayakan momen-momen penting dalam Islam. Program ini dirancang untuk memastikan bahwa peserta didik memahami dan menghargai momen-momen penting dalam agama mereka, serta terlibat aktif dalam perayaan yang memperkuat solidaritas dan semangat komunitas.

Program-program keagamaan tersebut dirancang agar sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik, sehingga mampu menarik partisipasi aktif dari seluruh peserta didik. Guru PAI di SD Negeri 144 Kota Palembang juga menerapkan pendekatan personal dan sosial untuk memahami latar belakang masing-masing peserta didik, seperti masalah pergaulan atau tantangan di rumah yang dapat mempengaruhi perilaku religius mereka. Pendekatan ini memungkinkan guru untuk memberikan bimbingan yang lebih tepat dan efektif dalam membentuk karakter religius peserta didik. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan Widawati

dkk., (2024) yang menekankan pentingnya pendekatan personal dalam pendidikan agama untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan karakter siswa. Dengan memahami latar belakang pribadi siswa, guru dapat menyesuaikan strategi pembelajaran agar lebih relevan dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing peserta didik, sehingga proses pembelajaran agama menjadi lebih efektif dan berdampak positif.

Selain itu, program pembiasaan juga menjadi strategi penting dalam membentuk karakter religius peserta didik. Pembiasaan ini mencakup rutinitas harian, seperti shalat dhuha bersama, doa sebelum dan sesudah kegiatan belajar, serta pembiasaan untuk menyapa dengan salam. Pembiasaan ini dimulai sejak peserta didik masuk sekolah dan diharapkan menjadi kebiasaan yang terbawa hingga mereka di luar sekolah. Dalam penelitian Ixfina (2023), mengungkapkan bahwa pembiasaan rutin dalam praktik keagamaan di sekolah membantu menanamkan nilai-nilai agama secara konsisten dan mengintegrasikan ajaran agama ke dalam kehidupan sehari-hari siswa. Dengan pembiasaan ini, nilai-nilai agama diintegrasikan ke dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, sehingga menjadi bagian tak terpisahkan dari perilaku mereka. Pembiasaan ini tidak hanya membangun kebiasaan religius yang konsisten tetapi juga menguatkan fondasi karakter religius siswa dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Untuk memastikan program-program ini berjalan dengan baik, guru PAI juga secara aktif berkoordinasi dengan orang tua peserta didik. Mereka diundang untuk terlibat dalam kegiatan sekolah, seperti acara keagamaan dan pertemuan wali murid, untuk mendukung pembentukan karakter religius anak-anak mereka di rumah. Kolaborasi antara sekolah dan orang tua ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang konsisten dalam mendukung perkembangan karakter religius peserta didik. Melibatkan orang tua dalam proses pendidikan agama membantu menciptakan kesepahaman dan dukungan yang kuat antara rumah dan sekolah, yang penting untuk konsistensi dan keberhasilan pembentukan karakter religius siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian Muzaini & Salamah (2023) yang menyatakan bahwa kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan lembaga keagamaan sangat berpengaruh pada pembentukan karakter religius siswa.

Selain dukungan internal dari sekolah, SD Negeri 144 Kota Palembang juga menjalin kerja sama dengan lembaga keagamaan lokal dan pondok pesantren. Melalui kerja sama ini, sekolah dapat mengundang ustadz atau pembicara tamu untuk memberikan ceramah dan bimbingan keagamaan kepada peserta didik. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkaya wawasan peserta didik tentang ajaran Islam dan memberikan contoh nyata bagaimana nilai-nilai agama dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kerja sama ini juga menciptakan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar dari berbagai sumber dan perspektif dalam agama Islam, sehingga memperluas pengetahuan dan pengalaman mereka.

Secara keseluruhan, strategi guru PAI di SD Negeri 144 Kota Palembang dalam membentuk karakter religius peserta didik melalui program keagamaan adalah upaya yang sistematis dan komprehensif. Dengan melibatkan berbagai pihak dan mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam kegiatan harian, sekolah berusaha menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan karakter religius peserta didik. Strategi ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan agama peserta didik, tetapi juga untuk membentuk pribadi yang berakhlak mulia dan siap menghadapi tantangan moral di era globalisasi. Keberhasilan strategi ini bergantung pada keterlibatan aktif semua pihak dalam lingkungan sekolah dan dukungan dari orang tua serta masyarakat.

Hasil Pembentukan Karakter Religius Melalui Program Keagamaan

Hasil dari implementasi strategi pembentukan karakter religius melalui program keagamaan di SD Negeri 144 Kota Palembang menunjukkan perkembangan yang positif pada

perilaku dan sikap religius peserta didik. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang akademik, guru PAI, dan beberapa peserta didik, ditemukan bahwa banyak peserta didik kini lebih rajin dalam melaksanakan ibadah sholat dan membaca Al-Qur'an. Peningkatan ini terlihat baik dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Meskipun demikian, beberapa peserta didik masih menghadapi tantangan dari lingkungan keluarga dan masyarakat yang dapat mempengaruhi konsistensi praktik keagamaan mereka. Ini menunjukkan bahwa meskipun program keagamaan telah memberikan dampak positif yang signifikan, faktor eksternal juga memegang peranan penting dalam pembentukan karakter religius peserta didik.

Observasi yang dilakukan selama penelitian juga menguatkan hasil wawancara tersebut. Pada awal observasi, ditemukan bahwa beberapa peserta didik masih enggan untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan. Mereka menunjukkan ketidaktertarikan dan kurangnya motivasi pada awalnya, yang dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman atau ketertarikan pribadi. Namun, seiring berjalannya waktu dan dengan bimbingan intensif dari guru PAI, terlihat perubahan signifikan dalam sikap mereka. Peserta didik menjadi lebih antusias dalam mengikuti kegiatan keagamaan, menunjukkan keterlibatan yang lebih aktif dan konsisten. Perubahan ini tidak hanya mencakup peningkatan partisipasi dalam kegiatan keagamaan tetapi juga perubahan positif dalam perilaku religius sehari-hari, seperti lebih sering mengucapkan salam, berdoa, dan menghormati guru serta teman-temannya.

Selain perubahan perilaku, terdapat juga peningkatan dalam prestasi keagamaan peserta didik. Beberapa peserta didik berhasil menghafal beberapa juz Al-Qur'an, dan prestasi ini menjadi salah satu kriteria seleksi untuk penerimaan di sekolah atau madrasah favorit di Kota Palembang melalui jalur hafalan dan prestasi. Keberhasilan ini tidak hanya memberikan kebanggaan bagi peserta didik dan orang tua, tetapi juga menjadi motivasi bagi peserta didik lain untuk lebih giat dalam mempelajari dan mengamalkan ajaran agama. Prestasi dalam menghafal Al-Qur'an ini menjadi indikator penting dari pencapaian pendidikan agama yang diterima dan menambah prestise sekolah dalam komunitas pendidikan keagamaan.

Kegiatan ekstrakurikuler keislaman yang dilaksanakan secara rutin juga berkontribusi pada pembentukan karakter religius peserta didik. Peserta didik yang berpartisipasi dalam kegiatan seperti seni membaca Al-Qur'an, kaligrafi, adzan, dan lomba-lomba keagamaan lainnya menunjukkan peningkatan dalam pemahaman dan penghayatan mereka terhadap nilai-nilai agama. Kegiatan ini memberikan peserta didik kesempatan untuk mengembangkan bakat mereka dalam bidang keislaman dan menjadi teladan bagi teman-temannya. Hal ini sejalan dengan penelitian Abidin (2019) yang mengungkapkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler berbasis agama dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan praktis serta penghayatan nilai-nilai agama yang lebih mendalam. Dengan adanya platform seperti ini, peserta didik tidak hanya dapat meningkatkan keterampilan praktis mereka tetapi juga mendapatkan kesempatan untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman mereka dengan orang lain, yang memperkuat pemahaman kolektif tentang ajaran Islam.

Selain itu, partisipasi peserta didik dalam perayaan Hari Besar Islam juga menunjukkan hasil yang positif. Kegiatan ini membantu peserta didik memahami pentingnya menjalankan ajaran agama secara kolektif dan memperkuat rasa kebersamaan di antara mereka. Melalui kegiatan seperti ini, peserta didik belajar untuk tidak hanya merayakan momen-momen penting dalam Islam, tetapi juga untuk menghargai nilai-nilai kebersamaan, toleransi, dan saling menghormati dalam konteks keagamaan. Perayaan Hari Besar Islam ini tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta didik tentang nilai-nilai keagamaan tetapi juga mempererat hubungan sosial dan membangun rasa kebersamaan dalam komunitas sekolah.

Keberhasilan dalam pembentukan karakter religius peserta didik di SD Negeri 144 Kota Palembang juga terlihat dari perubahan perilaku peserta didik di luar kegiatan formal. Banyak orang tua yang mengakui bahwa anak-anak mereka kini lebih giat dalam sholat dan lebih tertib dalam menjalankan ibadah sehari-hari. Beberapa peserta didik juga terlibat dalam kegiatan keagamaan di lingkungan rumah dan masyarakat, seperti ikut serta dalam pengajian atau menjadi anggota remaja masjid. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai religius yang ditanamkan di sekolah berhasil diinternalisasi oleh peserta didik dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Keterlibatan peserta didik dalam kegiatan keagamaan di luar sekolah menunjukkan bahwa program-program yang diterapkan memiliki dampak yang luas dan berkelanjutan.

Selain perilaku religius, pembentukan karakter peserta didik juga mencakup peningkatan sikap sosial yang lebih baik. Peserta didik menjadi lebih sopan, peduli terhadap teman, dan menunjukkan rasa hormat yang lebih tinggi terhadap guru dan orang tua. Observasi menunjukkan bahwa peserta didik kini lebih sering menggunakan bahasa yang halus dan sopan ketika berinteraksi dengan orang yang lebih tua, yang mencerminkan penghayatan mereka terhadap nilai-nilai akhlak yang diajarkan melalui program keagamaan. Menurut Nurazizah, Rukajat, & Ramdhani (2022), pendidikan agama yang efektif dapat menghasilkan perubahan positif dalam perilaku sosial siswa, termasuk peningkatan sopan santun dan rasa hormat. Peningkatan sikap sosial ini merupakan indikator penting bahwa pendidikan agama tidak hanya mempengaruhi aspek spiritual peserta didik tetapi juga berkontribusi pada pembentukan kepribadian yang lebih baik dalam konteks sosial.

Secara keseluruhan, hasil pembentukan karakter religius peserta didik melalui program keagamaan di SD Negeri 144 Kota Palembang dapat dikatakan berhasil. Keberhasilan ini bukan hanya karena upaya individual guru PAI, tetapi juga dukungan dari seluruh komunitas sekolah, termasuk pimpinan, guru lain, staf, dan para peserta didik sendiri. Melalui kerjasama yang solid dan program-program yang terencana dengan baik, sekolah berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter religius peserta didik, yang tidak hanya berfokus pada pengetahuan agama tetapi juga pada pengaplikasian nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan ini menunjukkan efektivitas strategi yang diterapkan dan memberikan contoh positif bagi sekolah lain dalam implementasi pendidikan agama.

KESIMPULAN

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri 144 Kota Palembang menerapkan strategi yang komprehensif dalam membentuk karakter religius siswa melalui berbagai program keagamaan. Strategi ini meliputi kegiatan ekstrakurikuler keislaman, perayaan Hari Besar Islam, pembiasaan rutinitas keagamaan, dan kolaborasi dengan orang tua serta lembaga keagamaan lokal. Pendekatan ini berfokus pada pengembangan pengetahuan dan praktik agama, serta penanaman nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari siswa. Dengan melibatkan berbagai pihak dan memadukan kegiatan akademik dengan program keagamaan, strategi ini bertujuan untuk membentuk siswa yang tidak hanya paham tentang ajaran agama tetapi juga mampu mengaplikasikannya secara konsisten.

Hasil dari pembentukan karakter religius melalui program keagamaan di SD Negeri 144 Kota Palembang menunjukkan perkembangan positif dalam sikap dan perilaku religius siswa. Siswa menunjukkan peningkatan dalam pelaksanaan ibadah, pemahaman Al-Qur'an, dan keterlibatan dalam kegiatan keagamaan. Perubahan ini juga tercermin dalam perilaku sosial siswa yang lebih baik dan lebih konsisten dengan nilai-nilai agama. Program keagamaan berhasil menginternalisasi nilai-nilai religius ke dalam kehidupan sehari-hari siswa,

membentuk karakter yang berakhlak mulia dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam aktivitas keagamaan baik di sekolah maupun di luar sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurachman, A., Hanafiah, N., & Sukandar, A. (2021). Manajemen Program Pembiasaan Shalat Berjamaah dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa. *Edukasi: Journal of Educational Research*, 1(3), 101–115.
- Abidin, A. M. (2019). Penerapan pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler melalui metode pembiasaan. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 183–196.
- Fauziah, H. U., Suhartono, E., & Pudjantoro, P. (2021). Implementasi penguatan pendidikan karakter religius. *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(4), 437–445.
- Huberman, M., & Miles, M. B. (2002). *The qualitative researcher's companion*. California: Sage.
- Ixfina, F. D. (2023). Penanaman Pendidikan Karakter Religius di Lembaga Pendidikan MI Nurul Yaqin Surabaya. *Tarsib: Jurnal Program Studi PGMI*, 1(1), 25–31.
- Jailani, A. K. (2024). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Identitas Keislaman Remaja dan Responsnya terhadap Tantangan Identitas Modern. *Ar-Rahman: Journal Of Religious Studies*, 1(1), 1–12.
- Jannah, M. (2019). Metode dan Strategi Pembentukan Karakter Religius Yang Diterapkan di SDTQ-T An Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 77–102.
- Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, H., & Mustabsyirah, M. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(1), 25–37.
- Khamalah, N. (2017). Penguatan pendidikan karakter di madrasah. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 200–215.
- Muzaini, M. C., & Salamah, U. (2023). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal At-Tarbiyyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 9(1), 82–99.
- Nurazizah, A., Rukajat, A., & Ramdhani, K. (2022). Peran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter siswa di era milenial. *PeTeKa*, 5(3), 361–372.
- Rozak, A. (2023). Analisis Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas Vii Di Sekolah Mts Negeri 01 Pamulang Tangerang Selatan: Pendekatan Metode Literature Study and Review (Lsr). *El Banar: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(1), 1–8.
- Somad, M. A. (2021). Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter anak. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), 171–186.
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulhan, M. (2018). Pendidikan Karakter Berbasis Budaya dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi. *Visipena*, 9(1), 159–172.
- Widawati, R., Adistiani, A., Shaheeb, D. S., Mughni, F., Dzakiyah, H., & Alfaiza, M. T. (2024). Keefektifan Pembelajaran PAI Sejak Sekolah Dasar Sampai Sekolah Menengah Atas dengan Pendekatan Personal. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 19489–19494.